

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Dan Fungsi Akuntansi	6
2.2 Pengertian Persediaan.....	6
2.3 Perlakuan Akuntansi Persediaan.....	7
1. Pencatatan persediaan	7
2. Pengukuran persediaan.....	10
3. Pengakuan/Penilaian.....	11
4. Pengungkapan persediaan	13
2.4 Pengertian Produk Rusak.....	14
2.5 Pengertian Produk Berhadiah	14
2.6 Fokus Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	16
3.3 Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Gambaran Umum	18
1. Sejarah perusahaan	18
2. Lokasi penelitian	28
4.2 Hasil Penelitian	29

1. Aktivitas perusahaan berkaitan dengan persediaan barang dagangan	29
2. Perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk rusak	31
3. Perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk berhadiah	36
4.3 Analisa Akuntansi Persediaan Terhadap Produk Rusak Dan Produk Berhadiah Berdasarkan PSAK No. 14	37
1. Analisis akuntansi persediaan terhadap produk rusak berdasarkan PSAK No. 14	37
2. Analisis akuntansi persediaan terhadap produk rusak berdasarkan PSAK No. 14	39
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Rekomendasi	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi dunia bisnis saat ini, pertumbuhan suatu perusahaan tidak lepas dari berbagai informasi yang sangat penting bagi kehidupan perusahaan itu sendiri. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari terdapat anekdot bahwa barang siapa yang mampu menguasai informasi maka dialah yang menjadi penguasa. Ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan diambil atas berbagai pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dari informasi. Oleh karena itu, kebijakan dari seorang pemimpin sangatlah bergantung kepada seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh serta seberapa relevan dan andal informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk informasi yang sangat penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama menyangkut kinerja perusahaan dalam menghasilkan capaian atau sasaran perusahaan untuk pihak-pihak diluar perusahaan. Pihak-pihak diluar perusahaan seperti para investor, pemerintah dan lain-lain. Oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan, diperlukan catatan-catatan akuntansi mengenai berbagai transaksi yang terjadi pada perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Akuntansi merupakan kontrol dan juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola persediaan. Dalam perhitungan rugi laba, nilai persediaan mempengaruhi besarnya harga pokok sehingga

mempengaruhi laba operasional perusahaan dagang. Sebaliknya dalam neraca atau laporan posisi keuangan, persediaan akhir tercatat dalam aktiva lancar. Oleh sebab itu dalam penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting.

Menurut **IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)** dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 Tahun 2015, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah :

1. Menentukan laba rugi periodik yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Berdasarkan hasil penelitian dari **Ransun, (2015)** dengan judul analisis akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 (study kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado) bahwa hasil penelitiannya adalah perusahaan dagang dengan menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual telah sesuai dengan PSAK No. 14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Dalam metode penilaian persediaan, perusahaan menggunakan metode FEFO (First Expired First Out) yang didasarkan mada asumsi metode FIFO (First In First Out) dimana barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu dijual akan tetapi yang menjadi perbedaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya belum membahas atau mencantumkan tentang perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk rusak dan produk berhadiah

pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado tetapi hanya mengfokuskan pada pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan.

Menurut hasil penelitian **Tessa**, (2015) dengan judul penerapan metode persediaan FIFO dalam kaitannya dengan PSAK No. 14 (Study kasus pada PT Altrak 1978 Cabang Bitung) bahwa metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan adalah metode FIFO sudah sesuai dengan PSAK No 14. Menurut hasil penelitian **Luntaya**, (2015) dengan judul analisis kebijakan akuntansi pencatatan dan penilaian persediaan sesuai PSAK No. 14 pada PT. Surya Wenang Indah bahwa metode pencatatan persediaan menggunakan metode pencatatan periodik dan metode penilaian persediaan menggunakan FIFO sudah sesuai dengan PSAK No. 14.

PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado adalah perusahaan distributor yang bergerak dibidang usaha perdagangan, dimana barang-barang yang dijual oleh perusahaan tersebut berupa produk-produk farmasi, produk kosmetik, produk makanan ringan. Kegiatan perusahaan adalah memberikan pelayanan yang prima terutama di bidang kesehatan bagi konsumen. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang-barang melalui prosedur penerimaan, pemrosesan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang memadai terhadap persediaan karena sering kali didapati ada begitu banyak barang dagangan yang rusak dikarenakan penyot, kemasan rusak dan expayer sehingga dapat mengalami penurunan nilai persediaan pada perusahaan sehingga perlu adanya pencatatan terhadap produk rusak tersebut dan ada juga pemberian hadiah kepada outlet berupa bonus barang dagangan dengan membeli dua unit produk mendapatkan gratis satu unit produk yang secara otomatis dapat mengurangi nilai persediaan. Perusahaan harus mencatat setiap adanya penurunan nilai persediaan karena akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan dalam hal ini penentuan laba perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perlakuan Akuntansi Persediaan Terhadap Produk Rusak Dan Produk Berhadiah Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk rusak pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado ?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk berhadaiah pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk rusak pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk berhadaiah pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, Cabang Manado

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi pengembangan ilmu

Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu yang telah diperoleh serta untuk membandingkan antara teori dan kenyataan mengenai perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk rusak dan produk berhadaiah.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk rusak dan produk berhadaiah.

3. Bagi institusi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi persediaan terhadap produk rusak dan produk berhadiah di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan serta dapat dijadikan sebagai bahan literature di Politeknik Negeri Manado khususnya di Jurusan Akuntansi.